

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.2.1 Prestasi Belajar**

###### **2.2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Istilah prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hasil yang telah dicapai setelah melakukan atau mengerjakan sesuatu. Menurut Sugihartono et al. (2007) Prestasi belajar merujuk pada evaluasi perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses belajar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah (2015) Prestasi belajar adalah penilaian dalam pendidikan yang mencakup kemajuan dan perkembangan peserta didik terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan kepada mereka, serta pencapaian nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi belajar pada umumnya dapat ditunjukkan dengan nilai atau skor berupa angka yang dihasilkan melalui tes. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tu'u (2004), Prestasi belajar adalah kemampuan untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan dari mata pelajaran tertentu, dan biasanya dinyatakan melalui hasil tes atau angka. Prestasi belajar di sekolah diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran selama satu semester. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Algarabel & Dasi (dalam Saeed & Hussein, 2021:3477) "*the student's academic achievements defined as the level of acquired knowledge, or the amount of knowledge the student acquired during the semester*" yang artinya prestasi akademik didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan yang diperoleh, atau jumlah pengetahuan yang diperoleh siswa selama semester. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi akademik peserta didik diartikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan yang diperoleh atau jumlah pengetahuan yang diperoleh selama masa berlangsungnya semester.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, penulis menyimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam hal pengetahuan (kognitif),

sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor) setelah selesai melaksanakan proses belajar.

### **2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Menurut Ahmadi & Supriyono (2004) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis, kemudian faktor eksternal berupa faktor sosial dan faktor lingkungan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Dalyono (2007) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam. Menurut Bandura (dalam Yuzarion, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibangun dari dua faktor utama, yaitu faktor internal berupa perilaku peserta didik dan faktor eksternal berupa faktor lingkungan.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat mendukung keberhasilan dalam belajar.

### **2.2.1.3 Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar digunakan untuk dapat melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam memperoleh data prestasi belajar peserta didik perlu melihat indikator-indikator yang berkaitan dengan jenis prestasi belajar yang akan diukur. Menurut Winkel (dalam Setiawati & Putu, 2015:326) menjelaskan bahwa “prestasi belajar merupakan perubahan dalam bidang kognitif, bidang sensorik-motorik, bidang dinamik-afektif, dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Kemudian menurut Syah (2014:148-150)

prestasi belajar terdiri dari tiga jenis atau ranah yakni ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor). Pendapat tersebut sejalan dengan kerangka konsep taksonomi bloom, bahwa dalam pendidikan dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Taksonomi bloom merupakan konsep taksonomi tujuan pembelajaran yang digagas oleh Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl, dimana di dalamnya tersusun struktur hierarki yang mengidentifikasi kemampuan berpikir. Setiap ranah tersebut dapat diukur dengan melihat kategori atau level kemampuan yang akan diidentifikasi (Tabel 1.1).

Tabel 1.1

### Taksonomi Bloom

Dimensi	Kategori
Proses Kognitif	Mengingat ( <i>Remember</i> )
	Memahami ( <i>Understand</i> )
	Mengaplikasikan ( <i>Apply</i> )
	Menganalisis ( <i>Analyze</i> )
	Mengevaluasi ( <i>Evaluate</i> )
	Mencipta ( <i>Creat</i> )
Pengetahuan	Pengetahuan Faktual
	Pengetahuan Konseptual
	Pengetahuan Prosedural
	Pengetahuan Metakognitif
Sumber: Anderson et.al (2015)	

Dimensi	Kategori
Afektif	Menerima ( <i>Receiving</i> )
	Merespon ( <i>Responding</i> )
	Menghargai ( <i>Valuing</i> )

	Organisasi ( <i>Orgazation</i> )
	Karakterisasi Nilai ( <i>Characterization by a Value or Value Complex</i> )
Sumber: Krathwohl, Bloom & Masia (1964)	

Dimensi	Kategori
Psikomotor	Persepsi ( <i>Perception</i> )
	Kesiapan ( <i>Set</i> )
	Gerakan Terbimbing ( <i>Guided Response</i> )
	Mekanisme ( <i>Mechanism</i> )
	Reaksi yang kompleks ( <i>Complex Overt Response</i> )
	Adaptasi ( <i>Adaptation</i> )
	Organsasi ( <i>Organitation</i> )
Sumber: Simpson 1972 (dalam Begam & Tholappan, 2018)	

Bedasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap kategori atau level kemampuan di setiap ranah atau jenisnya. Pada ranah kognitif terdapat dua dimensi yang dapat diidentifikasi yaitu dimensi proses kognitif yang terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemudian dimensi pengetahuan kognitif yang terdiri dari pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Ranah selanjutnya yaitu ranah afektif, terdiri dari lima kategori yang dapat diidentifikasi yaitu menerima, merespon, menghargai, organisasi, dan karakterisasi nilai. Ranah ketiga yaitu ranah psikomotor, terdiri dari tujuh kategori yang dapat diidentifikasi yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, mekanisme, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan organisasi.

### 2.2.2 Minat Belajar

Minat belajar pada dasarnya merupakan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Istilah minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Berikut beberapa definisi minat belajar menurut para ahli dengan berbagai sudut pandang.

Syah (2014:133) menyatakan bahwa “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu”. Seorang individu akan melakukan kegiatan yang membuatnya tertarik, karena di dalam dirinya terdapat kegairahan dan ketertarikan, sehingga ia akan melakukan aktivitas dengan sukarela tanpa disuruh. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Slameto (2015) bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan yang ditunjukkan dengan perhatian yang besar pada suatu hal tanpa disuruh. Sejalan dengan pendapat Hilgard (dalam Rofiqah & Sunaini, 2017) bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan merasa senang pada kegiatan tertentu. Peserta didik yang memiliki ketertarikan pada aktivitas belajar akan memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh yang disertai perasaan senang. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Winkel (dalam Rofiqah & Sunaini, 2017:42) yang menyatakan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik berupa perasaan senang dan adanya perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya paksaan.

### **2.2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Munculnya minat belajar pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (dalam Marleni, 2016:151) yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa antara lain:

- 1) Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu.
- 2) Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.
- 3) Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.
- 4) Kemampuan merupakan prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas.
- 5) Motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar yaitu:

- 1) Faktor sekolah yang meliputi guru, suasana belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran.
- 2) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua dalam mendidik dan memotivasi peserta didik.

Menurut Crow & Crow (1984), ada beberapa faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap sesuatu, yaitu faktor internal berupa motivasi, kebutuhan, sikap terhadap objek. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, teman pergaulan, metode dalam proses belajar. Sedangkan menurut Taufani (2008) faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor dorongan dalam diri individu, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik meliputi perhatian, sikap, bakat, kemampuan, motivasi, dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi faktor sekolah, keluarga, dan masyarakat.

#### **2.2.2.2 Fungsi Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor yang menggerakkan atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas. Minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong bagi peserta didik untuk tertarik dan menyukai kegiatan belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Guilford (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015:93) menyatakan bahwa “Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang melakukannya. Kemudian menurut Crow & Crow (dalam Qomariah, 2016:34) bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Sejalan dengan kutipan tersebut, menurut Hurlock (dalam Yuniar & Mukhamad, 2019) minat berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan yang dapat memberikan kepuasan dan memperkuat ingatan tentang apa yang dipelajari. Adapun fungsi minat dalam belajar menurut Sabri (2005) adalah sebagai kekuatan pendorong untuk belajar dan penentu arah perbuatan agar sesuai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan aktifitas belajar sesuai keinginannya sendiri dalam mencapai tujuan belajar yang dilakukan dengan perasaan senang.

### 2.2.2.3 Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia indikator berarti alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar, yaitu indikator digunakan sebagai alat untuk memantau seberapa jauh minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator minat belajar merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan bahwa seseorang memiliki minat untuk belajar.

Menurut Sudaryono (2018:286) “Dimensi minat belajar yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Slameto (2015) peserta didik yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari berbagai hal yaitu rasa suka atau senang, rasa tertarik, partisipasi dalam suatu aktivitas, dan perhatian yang besar. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp (2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar peserta didik, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Adapun menurut pendapat Safari (2003) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat peserta didik untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Sejalan dengan pendapat Departemen Pendidikan Nasional (2008) terdapat empat indikator pengukuran minat belajar peserta didik yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan empat indikator, yang pertama yaitu adanya perasaan senang. Suryabrata (2011:66) berpendapat “Perasaan adalah gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf”. Peserta didik ketika melaksanakan aktivitas belajar selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik itu perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Indikator kedua yaitu adanya rasa tertarik. Menurut KBBI, tertarik adalah keadaan dimana merasakan suka, ingin, dan menaruh minat kepada sesuatu. Kaitannya dengan minat belajar adalah rasa tertarik

merupakan titik awal peserta didik dalam menaruh minat. Indikator ketiga yaitu adanya keterlibatan atau partisipasi. Partisipasi belajar merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator keempat yaitu adanya perhatian. Menurut Suryabrata (2011:14) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.

### 2.2.3 Intensitas Belajar

Intensitas belajar berasal dari dua kata yaitu intensitas dan belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.

Kata intensitas diperoleh dari Bahasa Inggris yaitu “*intense*” yang berarti semangat, giat (Echols & Shadily 2000:326). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata intensitas berarti keadaan tingkat atau ukuran intensinya. Sejalan dengan pendapat Daryanto (1997:286) yang menyatakan bahwa “Intensitas mempunyai pengertian keadaan (tingkatan atau ukuran) intensinya (hebat atau sangat kuat tentang kekuatan, efek, dan sebagainya)”.

Reber & Emily (1985:366) mendefinisikan “*Intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*” bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Intensitas dapat diartikan juga sebagai kesatuan tenaga dalam melakukan suatu usaha (Nurkholif, 2005). Menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) intensitas merupakan besarnya suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Menurut George Gebner dalam teori kultivasi bahwa intensitas adalah konsep mengenai intensi atau kedalaman seseorang terhadap media atau kegiatan yang dilakukannya (Littlejohn, 2002). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sax (dalam Azwar 2007), intensitas adalah kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu. Intensitas belajar merupakan sikap yang diulang-ulang setiap waktu sampai menjadi kebiasaan pada

akhirnya dapat terlaksana secara otomatis tanpa membutuhkan pikiran sadar selaku asumsi otomatis terhadap proses belajar (Rif'ah dan Rohayati, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa intensitas berkaitan dengan keadaan semangat atau giat dalam wujud perbuatan yang dapat diartikan bahwa intensitas adalah usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar merupakan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dengan semangat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar.

### **2.2.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Belajar**

Menurut Singer (1987:92) faktor-faktor yang memengaruhi intensitas belajar peserta didik yaitu adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan, harus mempertimbangkan minat pribadi peserta didik, memberikan kepercayaan pada peserta didik untuk giat sendiri, materi yang diberikan harus bersifat praktis, adanya peran serta dan keterlibatan peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas belajar peserta didik dapat digambarkan seperti yang diungkapkan Kurt Singers yaitu terdapat lima faktor yang mempengaruhi intensitas belajar peserta didik, yakni:

- a. Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan. Dengan adanya keterkaitan ini, peserta didik dapat lebih tertarik dan diaplikasikan ke dalam kehidupannya.
- b. Harus mempertimbangkan minat pribadi dari peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat terhadap belajar akan memiliki pola atau intensitas belajar yang teratur.
- c. Memberikan kepercayaan pada peserta didik untuk giat sendiri. Dengan diberikan kebebasan tetapi tetap pada aturan, peserta didik akan lebih leluas untuk melakukan kegiatan belajar yang diminatinya.
- d. Materi yang diberikan harus bersifat praktis. Materi yang diberikan secara praktis akan membuat peserta didik tidak mengalami kesulitan. Peserta didik akan lebih cepat tanggap dan tertarik untuk mendalami materi yang dipelajari.

- e. Adanya peran serta dan keterlibatan peserta didik. Peran dan keterlibatan peserta didik yaitu dengan belajar bersama sehingga jika ada kesulitan belajar dapat bertanya kepada teman yang lebih mengerti materi tersebut.

Dari kelima faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam intensitas belajar perlu adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan yang sesuai minat dengan materi yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam memperoleh tujuan belajar yang diharapkan.

### **2.2.3.2 Indikator Intensitas Belajar**

Menurut Nuzurah (2013) untuk mengetahui intensitas belajar dapat menggunakan indikator berikut: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, arah sikap, dan presentasi. Sedangkan menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) intensitas terdiri dari beberapa aspek yaitu pemusatan perhatian (atensi), durasi, dan frekuensi. Sejalan dengan Anderson (dalam Syar'iyah, 2019) intensitas diukur berdasarkan aspek frekuensi kegiatan, durasi waktu untuk melakukan kegiatan dan atensi dalam melakukan kegiatan tersebut. Kemudian menurut Andarwati & Sankarto (dalam Ardari, 2016) intensitas mengacu pada dua aspek yaitu frekuensi dan durasi. Sejalan dengan pendapat Horrigan (2002) bahwa intensitas terdiri dari dua aspek yakni aspek frekuensi yang merujuk pada seberapa sering subjek melakukan kegiatan belajar dan aspek lama mengakses yang mengacu pada waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar. Kemudian menurut Hurlock (dalam Yuniar & Mukhamad, 2019) intensitas dapat diukur dari waktu yang digunakan untuk melakukan sesuatu yang sudah dipilih dengan hasrat untuk melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh. Menurut Rozalia (2017) intensitas dapat dilihat dari kadar keseringan seseorang dalam melakukan suatu hal. Sejalan dengan Yuniar & Nurwidawati (2013) intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti merumuskan indikator intensitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk

indikator pertama adalah durasi kegiatan atau lamanya waktu yang digunakan untuk belajar. Menurut George Gebner (dalam Littlejohn, 2002) durasi berkaitan mengenai lamanya, atau panjangnya waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan kegiatan atau mengakses media tertentu. Indikator kedua yaitu frekuensi kegiatan atau seberapa sering kegiatan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Makmun (2009:40) yang menyatakan bahwa “Frekuensi merupakan berapa sering kegiatan dilakukan dalam waktu tertentu”. Indikator ketiga adalah arah sikap. Menurut Slameto (2015) sikap merupakan hal yang dipelajari, serta perilaku yang memastikan bagaimana orang bereaksi terhadap keadaan dan memastikan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap berkaitan dengan respon positif atau negatif terhadap suatu objek. Orang yang bersikap positif cenderung akan menyenangi dan mendekati suatu objek. Sedangkan dalam bentuknya yang negatif, orang akan cenderung menjauhi, menghindari atau tidak menyukai suatu objek. Indikator keempat yaitu presentasi. Presentasi dalam hal ini dapat diartikan gairah, keinginan atau harapan yang keras, dan semangat (Novitasi, 2016). Presentasi dapat dilihat dari perilaku yang penuh semangat bagi peserta didik untuk belajar.

### **6.1.1 Hakikat Mata Pelajaran Biologi**

Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “bios” yang berarti kehidupan dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan (Suharsono & Musthofa Kamil, 2017). Dalam bidang pendidikan, pembelajaran biologi memberikan pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Adapun tujuan pembelajaran biologi adalah untuk menjadikan peserta didik tidak sekadar tahu dan hafal materi biologi melainkan dapat memahami dan menerapkannya dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi manusia. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Musahir (2003:5) yang menyatakan bahwa mata pelajaran biologi bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan yang maha esa.
- b. Memahami konsep-konsep biologi dan saling ketergantungan.
- c. Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep biologi dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah.
- e. Menerapkan prinsip dan konsep biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

Ruang lingkup pembelajaran biologi yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk kelas X. Menurut Hidayati, Indrajani, Nunjhani, & Sayekti, (2014:20) biologi kelas X mencakup “Ruang lingkup biologi (obyek, permasalahan, cabang, produk dan profesi yang berkaitan dengan biologi), keanekaragaman hayati, klasifikasi makhluk hidup dan ekosistem.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biologi merupakan ilmu tentang kehidupan yang memiliki manfaat dalam kehidupan. Mata pelajaran biologi kelas X mencakup materi mengenai ruang lingkup biologi, keanekaragaman hayati, klasifikasai makhluk hidup dan ekosistem.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai bahan penguat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pada tahun 2019 Rahmad Herdiyanto melakukan penelitian tentang hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dengan prestasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan berdasarkan  $r_{hitung}$  (0.668) yang lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (0,361) pada taraf signifikan 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Hermansyah dan M Nasir pada tahun 2020 tentang Hubungan Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, diperoleh koefisien korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,995 > 0,361$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,355 > 2,014$ ) pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Padang.

Pada tahun 2021 Mufidah, Akina, Khairunnisa, Nuraini & Idris melakukan penelitian tentang hubungan intensitas belajar dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa SD Inpres 1 Donggulu dengan tingkat derajat hubungan korelasi kuat yang bernilai 0,626.

Penelitian yang dilakukan oleh Noer Afni pada tahun 2022 tentang hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebesar  $0,970 > 0,374$  menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dua variabel.

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel terikat yang diteliti yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran biologi.. Selain itu juga berbeda pada waktu penelitian, tempat penelitian dan subjek penelitian.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru untuk memperoleh pengetahuan sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Pada saat proses belajar, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi serta bakat yang

dimiliki untuk mengenal lingkungan sekitar sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik mampu berkembang melalui pengalaman dari proses belajar tersebut. Sehingga diharapkan melalui proses pembelajaran tujuan dari pendidikan dapat tercapai yaitu mencerdaskan peserta didik. Tercapai tidaknya tujuan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran pada pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Prestasi belajar menunjukkan perubahan dari peserta didik setelah melewati proses pembelajaran yang mencakup perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Prestasi belajar biologi diperoleh dari hasil penilaian setelah proses belajar biologi dilakukan. Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang terdiri dari konsep-konsep faktual dan proses sains.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran biologi dapat dihambat oleh beberapa permasalahan. Keinginan belajar dari peserta didik yang masih rendah cenderung akan membuat peserta didik belajar ketika ada tugas atau ketika akan ada ulangan saja. Apalagi bagi sebagian peserta didik, mata pelajaran biologi ini sukar untuk dipahami karena materi yang kompleks. Banyaknya materi yang harus dipahami, membuat peserta didik menganggap pelajaran biologi sebagai beban dan cenderung kurang intensif atau bersemangat dalam belajar. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan, sebagian peserta didik ada yang mengumpulkan tugas tersebut melebihi batas waktu yang ditentukan.

Permasalahan dalam pembelajaran biologi tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan belajar dari peserta didik. Minat belajar dan intensitas belajar merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik.

Dengan minat belajar peserta didik akan mendapatkan dorongan untuk belajar karena memiliki ketertarikan pada materi biologi. Kemudian tidak perlu adanya paksaan untuk belajar karena peserta didik merasa senang ketika pembelajaran, sehingga akan membuat peserta didik lebih fokus dan berkonsentrasi saat pembelajaran biologi. Dengan demikian peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik memungkinkan untuk belajar dengan baik pula, sehingga berkontribusi pada prestasi belajarnya. Sedangkan dengan intensitas belajar, peserta didik akan mempunyai kesempatan berpikir yang baik, karena setiap individu memiliki kemampuan dan waktu belajar yang berbeda-beda untuk dapat memahami materi pelajaran. Dengan intensitas belajar yang dilakukan secara intens, bersemangat, dan bersungguh-sungguh maka akan melatih fokus peserta didik sehingga akan lebih cepat memahami materi. Peserta didik yang tingkat pemahamannya lebih baik kemungkinan akan mencapai prestasi belajar yang baik. Minat belajar dan intensitas belajar secara bersama-sama juga diduga dapat menjadikan peserta didik tertarik, merasa senang, berkonsentrasi penuh, bersemangat dan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

- H1 Terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Tahun Pelajaran 2023/2024.
- H2 Terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Tahun Pelajaran 2023/2024.

H3 Terdapat hubungan antara minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Tahun Pelajaran 2023/2024.